

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BPJS Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang. Banyaknya masyarakat yang belum terdaftar sebagai anggota BPJS kesehatan menjadi salah satu evaluasi bagi pemerintah khususnya bagi dinas kesehatan, hal ini terjadi karena, masyarakat menganggap pelayanan yang di berikan kurang memuaskan dan rumitnya alur untuk mendaftar sebagai anggota BPJS kesehatan menimbulkan kesan pelayanan terhadap peserta di perlambat atau di persulit (Kemenkes RI, 2013). BPJS Kesehatan merencanakan bahwa pada tahun 2014 masyarakat Indonesia yang ikut dalam program SJSN mencapai 70%. Dantarget yang lebih tinggi lagi yang dicanangkan oleh BPJS adalah padatahun 2017 akan terdapat 90% lebih rakyat Indonesia sudah mengikuti program SJSN. Dan pada tahun 2019 ditargetkan seluruh warga di Indonesia masuk SJSN. Sebagian besar masyarakat belum menggunakan pelayanan program BPJS kesehatan. Hal ini dibuktikan dari hasil data Riset Kesehatan Dasar (2013) bahwa 50,5 % penduduk Indonesia belum memiliki Jaminan Kesehatan. Maka dari itu BPJS kesehatan memperluas cakupan, baik secara kuantitas maupun kualitas, pada sistem jaminan kesehatan dan menerima peserta dari setiap daerah Kabupaten/Kota hingga daerah pelosok negeri. BPJS kesehatan

mencanangkan pada tahun 2017 akan terdapat 90% lebih rakyat Indonesia sudah mengikuti program BPJS kesehatan. Dan pada tahun 2019 seluruh masyarakat Indonesia telah menjadi peserta BPJS kesehatan (Profil BPJS kesehatan, 2015).

Berdasarkan situs resmi BPJS Kesehatan pada bulan Desember 2015 jumlah peserta JKN ada sebanyak 155.080.955 jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (Profil BPJS kesehatan, 2015). Di Jawa Timur sampai sekarang sudah ada sekitar 17,3 juta yang sudah masuk daftar BPJS kesehatan. “Empat belas juta di antaranya dari warga tidak mampu, 13 ribu dari TNI-Polri dan 920 ribu dari pekerja eks Jamsostek (Kemenkes,2013). Dari sekitar 1,3 juta penduduk kabupaten blitar , sampai dengan saat ini hanya sekitar 400 ribu penduduk yang memiliki jaminan kesehatan nasional (JKN) atau terdaftar dalam BPJS kesehatan (Christine, Indrawati, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan di RT 002 desa Ampelgading pada 12 Oktober 2019 di dapatkan hasil 50 KK di antaranya mempunyai BPJS kesehatan tetapi enggan membayar iuran setiap bulanya dan enggan menggunakan BPJS kesehatan. Hasil dari wawancara dari 15 kepala keluarga, 5 mengatakan pelayanan yang di berikan oleh BPJS kesehatan sangat membantu bagi masyarakat khususnya yang memiliki perekonomian rendah, dan 10 di antaranya mengatakan enggan membayar BPJS kesehatan dikarenakan jarak yang terlalu jauh yang harus di tempuh dan rendahnya perekonomian yang di

dapat menjadi faktor masyarakat tidak memenuhi kewajibannya sebagai anggota BPJS kesehatan.

Sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing (Poerwodarminto, 2011).

Penyebab yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pentingnya BPJS kesehatan, salah satunya adalah pengalaman pribadi yang kurang baik yang di alami oleh peserta BPJS kesehatan atas pelayanan yang di berikan yang di anggap kurang memuaskan, yang berdampak pada sikap masyarakat untuk tidak menggunakan JKN atau BPJS kesehatan yang di berikan oleh pemerintah dan memilih jalur umum untuk mendapat fasilitas kesehatan yang lebih baik. Dalam hal ini juga berdampak pada pemerintah, karena program yang di buat untuk membantu mengatasi masalah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik dan murah tidak berjalan dengan baik (Azwar, 2013).

Untuk meningkatkan sikap masyarakat terhadap pentingnya BPJS kesehatan, pihak BPJS kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam melakukan sosialisasi tentang JKN terutama bila adanya perubahan dalam penyelenggaraan program JKN sehingga pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan JKN dapat meningkat lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul Gambaran sikap masyarakat tentang pentingnya BPJS kesehatan di RT 002 desa Ampelgading Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaiman gambaran sikap masyarakat tentang pentingnya BPJS kesehatan di RT 002 desa Ampelgading Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran sikap masyarakat tentang pentingnya BPJS kesehatan di RT 002 desa Ampelgading Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa keperawatan khususnya mengenai gambaran sikap masyarakat tentang pentingnya BPJS kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka menjelaskan sikap masyarakat tentang pentingnya BPJS kesehatan di RT 002 desa Ampelgading Kabupaten Blitar.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya BPJS kesehatan di RT 002 desa Ampelgading Kabupaten Blitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatanserta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

